

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PEMAHAMAN PEDAGANG TENTANG ZAKAT PERDAGANGAN
(STUDI KASUS DESA KALIPUCANG KULON BATANG)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Jenis Usaha :

B. Pertanyaan Wawancara Pada Pedagang

1. Sudah berapa lama usaha yang anda jalankan ?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai zakat mall ?
3. Apa yang anda ketahui mengenai zakat perdagangan?
4. Dari mana bapak/ibu mengetahui zakat mall/zakat perdagangan ?
5. Berapa persen dari pendapatan bapak/ibu yang dikeluarkan untuk zakat perdagangan?
6. Bagaimana bapak/ibu membayar zakat perdagangan dan dalam bentuk apa?
7. Kepada siapa bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan dan alasannya ?
8. Kira-kira sudah berapa kali bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan ?
9. Adakah kendala-kendala ketika mengeluarkan zakat perdagangan ?
10. Kira-kira berapa aset lancar/ pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan/per tahun ?

C. Pertanyaan Wawancara Pada Tokoh Agama/Amil Dadakan Desa

1. Menurut anda bagaimana pemahaman dan kesadaran masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang terhadap zakat perdagangan ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai kewajiban berzakat bagi para pedagang di Desa Kalipucang Kulon ?

3. Adakah langkah-langkah/strategi tersendiri yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat perdagangan ?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA
DENGAN PEMERINTAH DESA TOKOH AGAMA
DI DESA KALIPUCANG KULON

Wawancara dengan pemerintah desa

Nama : Sopan Yuhri
Jabatan : Kaur Umum
Umur : 41 tahun
Hari, tanggal (Pukul) : Jumat, 13 Agustus 2021 (09.30 WIB)

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu bagaimana pemahaman dan kesadaran masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang terhadap zakat perdagangan ?

Narasumber : Menurut pemahaman tentang zakat khususnya zakat perdagangan disini masih kurang mbak, memang kalau dilihat dari data jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang memang banyak dan mereka beragama Islam, namun mereka semua masih kurang dalam kesadaran atau inisiatif dalam mengeluarkan zakat perdagangan. Tetapi kalau untuk lebih jelasnya nanti bisa wawancara langsung saja sama pedagang di desa ini. Biasanya itu yang selalu masyarakat keluarkan zakat fitrah karena biasa di oprak-oprak sama biasa dikoordinir dari masjid waktu idul fitri

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kewajiban berzakat bagi para perdagangan di Desa Kalipucang Kulon ?

Narasumber : Seharusnya si bagi mereka yang memang paham dan sudah memenuhi syarat dan ketentuan zakat perdagangan harus

mengeluarkan. Kan memang kalau zakat perdagangan juga ada syarat kriterianya juga seperti mencapai 1 tahun haul, nishab seperti itu. Bukan serta merta yang berprofesi menjadi pedagang harus mengeluarkan zakat, terkadang mereka sudah mencapai haul tapi belum mencapai nisab

Peneliti : Adakah langkah-langkah/strategi tersendiri yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat perdagangan ?

Narasumber : Kalau disini karena tidak ada lembaga zakat desa atau struktur resmi pengurus zakat jadi biasanya yang menghimpun dan mengurus zakat itu tokoh agama seperti pak ustadz Amirin, pak H. Rohman, pak Djazuli sama pak Rosidin.

Wawancara dengan tokoh agama ke-1

Nama : Ustadz Amirin
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 38 tahun
Hari, tanggal (Pukul) : Sabtu, 14 Agustus 2021 (10.00 WIB)

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu bagaimana pemahaman dan kesadaran masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang terhadap zakat perdagangan ?

Narasumber : Kalau disini pemahaman nya masih minim tentang zakat perdagangan, bahkan kebanyakan mungkin belum tau zakat perdagangan itu apa secara teori dan pelaksanaannya bagaimana. Masyarakat masih taunya zakat fitrah, zakat maal yang zakat emas, sama sedekah.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kewajiban berzakat bagi para perdagangan di Desa Kalipucang Kulon ?

Narasumber : Zakat perdagangan kan termasuk cabang dari zakat mall, nah sedangkan zakat mall itu kan menjadi kewajiban bagi mereka yang telah memenuhi syarat wajib zakat, ketika mereka telah memenuhi nisab dan haul zakat perdagangan maka otomatis harus mengeluarkan zakatnya. Namun terkadang kesadaran dari mereka yang kurang untuk membayar zakat karena bisa saja karena adanya rasa aman-aman untuk memberikan hartanya kepada orang yang membutuhkan lalu ditambah kurangnya rasa saling tolong menolong membantu antar sesama. Memang sudah ada yang melaksanakan tetapi hanya beberapa dan mungkin dari pelaksanaannya juga ada yang telah sesuai dengan syariat Islam namun juga ada yang belum. Sedangkan untuk waktunya biasanya biar muda diglobalkan sama dengan waktu

zakat fitrah kalau tidak ya sebelum melaksanakan zakat fitrah. Biasanya nanti zakat dari mereka sebagian diberikan ke fakir miskin di sekitar lalu sebagian untuk pembangunan masjid.

Peneliti : Adakah langkah-langkah/strategi tersendiri yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat perdagangan ?

Narasumber : Biasanya kita itu kalau zakat fitrah dikoordinir sama di bulan idul fitri jadi otomatis mereka selalu membayar kalau tidak ke masjid ya ke saya, terus biasanya juga terkadang kalau kegiatan rutin barzanji, khutbah subuh dibahas mengenai zakat perdagangan agar wawasan masyarakat itu bertambah mengenai zakat seperti itu karena memang disini itu belum ada kepanitiaan resmi pengurus zakat.

Wawancara dengan tokoh ulama ke-2

Nama : Ustadz Djazuli

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 59 tahun

Hari, tanggal (Pukul) : Minggu, 22 Agustus 2021 (10.15 WIB)

Peneliti : Menurut anda bagaimana pemahaman dan kesadaran masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang terhadap zakat perdagangan ?

Narasumber : Kalau dari pemahaman masih banyak yang awam mengenai zakat perdagangan. Mereka itu kebanyakan pada taunya zakat fitrah sama zakat mall karena memang yang telah dilakukan secara rutin ketika menjelang hari raya idul Fitri, sedagkan kalau zakat mall mereka langsung diberikan kepada tetangga-tetangga terdekat kalau gak ya biasanya ke masjid yang dititipkan ke saya, tapi kalau untuk zakat perdagangan walaupun termasuk zakat mall mereka belum semuanya pada tahu mungkin juga belum pada paham mengenai zakat itu dari bagaimana pelaksanaanya kemudian nishab dan pokoknya hak dan syarat ketentuan wajib zakat perdagangan, padahal melihat kondisi di desa ini mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan yaa.. berdagang dan menurut saja sudah ada yang mencapai nishab, namun karena ketidaktahuan itu jadi mereka tidak menyadari mengenai kewajiban zakat perdagangan tersebut mbak.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai kewajiban berzakat bagi para pedagang di Desa Kalipucang Kulon ?

- Narasumber : Ya memang harus dilaksanakan ketika telah mencapai syarat wajib zakat perdagangan karena dengan berzakat akan mensucikan harta kekayaan yang dimiliki lalu meningkatkan keimanan kepada Allah dan sebagai rasa syukur atas rezeki yang dimilikinya, dilain sisi juga dapat menumbuhkan sikap saling tolong menolong antar sesama. Namun kita kan tidak tahu mungkin dari mereka memang belum memenuhi kriteria wajib zakat perdagangan, mungkin saja sudah namun enggan untuk membayar karena alasan tertentu seperti modal yang diputar untuk berdagang itu dari hutang jadi hasil penjualannya juga untuk bayar hutang kaya gali lubang tutup lubang, ada juga dari mereka yang tidak mengaji trus hanya lulusan SD atau bahkan tidak sekolah jadi pengetahuan tentang zakatnya kurang.
- Peneliti : Adakah langkah-langkah/strategi tersendiri yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Kalau dari saya biasa lebih memberikan wawasan lewat ceramah-ceramah sehabis sholat jumat atau habis sholat subuh jadi sebisa mungkin wawasan masyarakat itu dari sisi agamisnya bertambah, tapi kembali lagi kepada mereka individunya masing-masing apakah ingin melaksanakan zakat perdagangan ataupun tidak karena ketika tidak melaksanakan ya tidak dipermasalahkan karena juga dosa nanti mereka sendiri. Karena memang kalau zakat perdagangan disini tuh masih bener-bener hal yang baru.

HASIL WAWANCARA

DENGAN PARA PEDAGANG DI DESA KALIPUCANG KULON

Wawancara dengan pedagang ke-1

Nama : H. Ilyas
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 59 tahun
Jenis usaha : Toko Zahra (Kelontong/Sembako)
Hari, tanggal (pukul) : Sabtu, 14 Agustus 2021 (09.05 WIB)

Peneliti : Sudah berapa lama usaha yang anda jalankan ?

Narasumber : Sudah 4 sampai 5 tahunan

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai zakat mall ?

Narasumber : Tahu, zakat harta dari harta yang kita punya. Kalau hukum melaksanakan zakat kan wajib dan termasuk juga dalam rukun Islam.

Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai zakat perdagangan?

Narasumber : Setahu saya pendapatan dari hasil usaha saya kemudian saya sisihkan untuk berzakat

Peneliti : Dari mana bapak/ibu mengetahui zakat mall/zakat perdagangan ?

Narasumber : Dari pengajian-pengajian biasanya dikasih tau, terus kadang waktu khotbah jumat. Kalau pengajian itu saya kalau ada waktu ya diusahakan datang eman-eman soalnya. Untuk sholat 5 waktu alhamdulillah gak bolong-bolong.

- Peneliti : Berapa persen dari pendapatan bapak/ibu yang dikeluarkan untuk zakat perdagangan?
- Narasumber : Saya cuma kira-kira kalau zakat, tapi sepertinya sekitar 2% dari pendapatan
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membayar zakat perdagangan dan dalam bentuk apa?
- Narasumber : Saya biasa langsung membayar ke masjid dalam bentuk uang Rp. 200.000,-
- Peneliti : Kepada siapa bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan dan alasannya ?
- Narasumber : Langsung diberikan ke masjid nanti biar dari pihak masjid yang memberikan ke orang yang membutuhkan karena lebih percaya aja kan ada pak ustadz yang biasa mengurus zakat
- Peneliti : Kira-kira sudah berapa kali bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Udah dari awal menjalankan usaha. Motivasinya ya peracnya aja kalau kita zakat hartanya akan dilipatgandakan.
- Peneliti : Adakah kendala ketika mengeluarkan ataupun belum mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Kendala tidak ada
- Peneliti : Kira-kira berapa aset lancar dan piutang bapak/ibu dalam satu bulan/per tahun ?
- Narasumber : Pokoknya keuntungan perbulan itu Rp. 2.500.000,- ada. Trus persediaan barang dagang kalau dinominalkan sekitar Rp 65.000.000,- sama piutangnya Rp. 15.000.000,- ya aset

lancarnya sekitar Rp 80.000.000,-. Tapi kadang gak ada yang ngutang. Pembukuan nya paling pembukuan modal trus persedian nanti pendapatan berapa nah untuk ngitung keuntungan aja mbak pembukuan saya itu.

Wawancara dengan pedagang ke-2

Nama : **Herman**
Jenis kelamin : **Laki-laki**
Umur : **35 tahun**
Jenis usaha : **Toko elektronik**
Hari, tanggal (pukul) : **Sabtu, 14 Agustus 2021 (16.00 WIB)**

Peneliti : Sudah berapa lama usaha yang anda jalankan ?

Narasumber : Udah 4 tahun

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai zakat mall ?

Narasumber : Tahu mbak, zakat mall itu zakat harta kalau sudah sampai nisabnya. Iya tahu juga kalau zakat termasuk rukun Islam hukumnya wajib sama kaya sholat. Sholat dhuha itu mbak bisamemperlancar rezeki apalagi kaya pedagang seperti saya

Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai zakat perdagangan?

Narasumber : Berarti kita mengeluarkan zakat dari hasil penjualan kita setelah mencapai nishab zakat, kalau zakat perdagangan dan nisabnya sebesar 85g emas dan yang biasanya saya eluarkan itu 2,5 % nya.

Peneliti : Dari mana bapak/ibu mengetahui zakat mall/zakat perdagangan ?

Narasumber : Dulu waktu di SMA ada pelajaran agama tentang zakat, sama dari kalau ada kajian-kajian itu kadang dibahas bab tentang zakat ditambah kedua orang tua saya juga kental mengenai pengetahuan agama. Biasanya juga saya sempatkan nonton youtube yang pengajian-pengajian itu.

- Peneliti : Berapa persen dari pendapatan bapak/ibu yang dikeluarkan untuk zakat perdagangan?
- Narasumber : 2,5 % mbak
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membayar zakat perdagangan dan dalam bentuk apa?
- Narasumber : Saya kadang ke masjid kadang ke panti kalau waktunya itu biasanya satu hari sebelum idul fitri mbak
- Peneliti : Kepada siapa bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan dan alasannya ?
- Narasumber : Kalau ke masjid saya serahkan ke pak kyai/ustadz yang biasa mengurus zakat tapi kalau ke panti saya serahkan ke pengurus pantinya
- Peneliti : Kira-kira sudah berapa kali bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Waktu awal usaha belum mengeluarkan zakat karena belum ramai, tapi alhamdulillah sudah 3 kali saya zakat, terakhir itu idul fitri kemarin saya zakat ke masjid. Kan dosa kalau tidak melaksanakan soalnya udah mencapai nisab usaha saya.
- Peneliti : Adakah kendala ketika mengeluarkan ataupun belum mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Kendalanya saya rasa tidak ada
- Peneliti : Kira-kira berapa aset lancar/ pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan/per tahun ?
- Narasumber : Banyak mbak ini, sekitar Rp142.000.000,- juta an ada, kan persediaan barang dagang yang diputar aja Rp130.000.000,- nah

trus kalau yang kredit itu kan berarti piutang ya tiap bulan bisa sampai Rp.1000.000,- an ada. Keuntungan tiap bulan bisa sampai Rp 3.000.000,- sampai Rp 3.500.000,-. Pembukuan ada cuma ya sederhana tidak detail.

Wawancara dengan pedagang ke-3

Nama : Casmudah

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 58 tahun

Jenis usaha : Toko kelontong dan pakaian

Hari, tanggal (pukul) : Minggu, 15 Agustus 2021 (16.15 WIB)

Peneliti : Sudah berapa lama usaha yang anda jalankan ?

Narasumber : Sekitar 9 tahunan lebih

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai zakat mall ?

Narasumber : Taunya zakat fitrah dek kalau zakat mall gak tau. Rukun islam itu tidak hafal.... kalau zakat ya kalau ada zakat kalau tidak ya tidak usah

Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai zakat perdagangan?

Narasumber : Belum tau saya malah baru dengar, soalnya saya SD aja sekolahnya gak dilanjut gak lulus terus gak pernah ngaji jadi gak tau tentang zakat-zakat.

Peneliti : Dari mana bapak/ibu mengetahui zakat mall/zakat perdagangan ?

Narasumber : Kalau zakat fitrah tau dari dulu kan wajib itu harus dibayar kalau menjelang idul fitri kalau zakat perdagangan sama malah baru dengar. Kalau pengajian-pengajian saya tidak pernah ikut. Sholat aja saya masih bolong-bolong mbak heheheh.....boro-boro ada niat ikut-ikutan ngaji-ngaji.

Peneliti : Berapa persen dari pendapatan bapak/ibu yang dikeluarkan untuk zakat perdagangan?

- Narasumber : Kalau zakat yang sudah saya keluarkan itu zakat fitrah 2,5 kg beras soalnya kan pak kyai selalu ngasih wara-wara gitu untuk zakat fitrah kalau habis tarawih ramadhan. Kalau zakat perdagangan belum pernah bayar
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membayar zakat perdagangan dan dalam bentuk apa?
- Narasumber : Kalau zakat fitrah bentuk beras ke masjid. Motivasinya apa ya ya udah biasa mengeluarkan jadi ya harus kalau zakat fitrah itu
- Peneliti : Kepada siapa bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan dan alasannya ?
- Narasumber : Kalau misalkan memang saya harus wajib ngeluarin zakat perdagangan saya zakatnya ke masjid juga kayaknya. Tapi saya tidak tau gimana cara ngitung zakat yang harus dikeluarkan
- Peneliti : Kira-kira sudah berapa kali bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Belum pernah
- Peneliti : Adakah kendala ketika mengeluarkan ataupun belum mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Kendalanya mungkin karena saya belum tahu deh jadi tidak tau kalau ketika jualan itu nanti dikenakan harus zakat
- Peneliti : Kira-kira berapa aset lancar/ pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan/per tahun ?
- Narasumber : persediaan barang yang diputar untuk jualan itu Rp18.000.000,- an ada. Keuntungan bersihnya sekitar Rp 1.000.000,- sampai 1.500.000,- perbulan. Kalau disini gak boleh ada yang hutang

mbak jadi tidak ada piutang. Pembukuan tidak ada mbak cuman ngalir aja muter gitu pendapatan yang diperoleh di puter lagi muat modal gak pernah di catet-catet.

Wawancara dengan pedagang ke-4

Nama : Indah
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 38 tahun
Jenis usaha : Toko kelontong dan konter hp
Hari, tanggal (pukul) : Senin, 16 Agustus 2021 (09.30 WIB)

Peneliti : Sudah berapa lama usaha yang anda jalankan ?

Narasumber : Sudah 7 tahunan

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai zakat mall ?

Narasumber : Setahu saya zakat dari harta yang kita miliki gunanya untuk mensucikan harta kita dek. Hukumnya wajib saya kaya sholat kan juga termasuk rukun Islam.

Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai zakat perdagangan?

Narasumber : Zakat yang ketika pendapatan telah mencapai nishab emas 85 gram berarti sekitar Rp. 60.000.000,- sampai Rp 68.000.000,- kita mengeluarkan 2,5 % dari hasil penjualan untuk berzakat

Peneliti : Dari mana bapak/ibu mengetahui zakat mall/zakat perdagangan ?

Narasumber : Waktu sekolah pelajaran agama itu kan ada materi tentang zakat mall. Kalau pengajian biasanya si saya lewat youtube mbak kadang seminggu satu kali kalau kegiatan yang saya ikuti fatayat sama berjanji. Sholat gak pernah bolong kecuali lagi haid.

Peneliti : Berapa persen dari pendapatan bapak/ibu yang dikeluarkan untuk zakat perdagangan?

- Narasumber : Saya biasanya 2,5%
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membayar zakat perdagangan dan dalam bentuk apa?
- Narasumber : Ke Tetangga yang kurang mampu sama ke beberapa janda tua biasanya kalau menjelang idul fitri biar waktunya juga mudah ngitungnya.
- Peneliti : Kepada siapa bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan dan alasannya ?
- Narasumber : Ke Tetangga sekitar rumah yang kurang mampu sama ke beberapa janda tua karena saya rasa lebih mudah saya saya berikan langsung ke mereka dan mengutamakan tetangga atau orang yang lebih dekat lebih baik, soalnya kalau kita butuh apa-apa kan larinya ke tetangga yang dekat.
- Peneliti : Kira-kira sudah berapa kali bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Sudah sekitar mulai 2015 an. Kalau zakat juga sebagai bentuk syukur kita sama Allah sama juga bisa membantu orang lain yang membutuhkan.
- Peneliti : Adakah kendala ketika mengeluarkan ataupun belum mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Kendalanya tidak ada
- Peneliti : Kira-kira berapa aset lancar/ pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan/per tahun ?
- Narasumber : persediaan barang yang dijual itu tiap tahun ada sampai Rp64.000.000,-. Kalau piutangnya bisa sampai Rp10.000.000,-

per tahun. Kalau keuntungan itu bisa sampai Rp 3.500.000,-. Pembukuan ada kan soalnya biar jelas gitu berapa keuntungannya.

Wawancara dengan pedagang ke-5

Nama : Kowiyah
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 56 tahun
Jenis usaha : Jamu dan obat tradisional
Hari, tanggal (pukul) : Senin, 16 Agustus 2021 (14.00 WIB)

Peneliti : Sudah berapa lama usaha yang anda jalankan ?

Narasumber : Sudah 10 tahunan ini dek

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai zakat mall ?

Narasumber : Tahu. Kalau zakat wajib juga tahu, rukun islam juga tahu tapi tidak hafal paling tahunya zakat sholat puasa. Sholat gak pernah bolong kan wajib itu kalau gak sholat dosa

Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai zakat perdagangan?

Narasumber : Setahu saya, zakat dagang itu zakat yang dilakukan dalam menjalankan usaha minimal sudah 1 tahunan sebagai bentuk syukur. Tapi untuk besarnya saya kurang paham

Peneliti : Dari mana bapak/ibu mengetahui zakat mall/zakat perdagangan ?

Narasumber : Ya sepengetahuan saya aja sama pernah denger pak kyai menyinggung tentang masalah zakat maal. Kalau pengajian-pengajian jarang ikut kalau di handphone gak bisa caranya. Kalau kegiatan keagamaan itu ya yasinan tok mbak.

Peneliti : Berapa persen dari pendapatan bapak/ibu yang dikeluarkan untuk zakat perdagangan?

- Narasumber : Aduh kalau persen nya gak tau saya dek, dan pokoknya saya biasanya memberikan uang saya sebesar Rp. 500.000,- tiap tahun dari penghasilan usaha saya gak tau itu dihitung zakat perdagangan atau bukan. Soalnya niatnya itu biar usaha saya itu berkah gitu orangnya
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membayar zakat perdagangan dan dalam bentuk apa?
- Narasumber : Saya membayarnya ke masjid biasanya dalam bentuk uang Rp 500.000,-
- Peneliti : Kepada siapa bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan dan alasannya ?
- Narasumber : Ke masjid dek karena lebih percaya aja sama pak ustadz yang biasa mengurus zakat, kan kalau zakat fitrah juga ke masjid si dek
- Peneliti : Kira-kira sudah berapa kali bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Gak ngitung saya pokoknya udah dari dulu saya sisihkan hasil penjualan saya itu untuk zakat, soalnya juga rezekinya berkah kalau zakat itu
- Peneliti : Adakah kendala ketika mengeluarkan ataupun belum mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Kalau menurut saya belum zakat itu karena mungkin belum tahu kalau ada zakat dagang trus juga belum ada keinginan untuk zakat
- Peneliti : Kira-kira berapa aset lancar/pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan/per tahun ?

Narasumber : Persediaan barang dagang yang diputar itu kan sekitar Rp5.500.000,-/bulan. Terus keuntungan perbulan itu Rp 3.300.000,- jadi berapa ya..nanti hitung sendiri dek ya. Kalau piutang tidak punya. Pembukuan tidak ada

Wawancara dengan pedagang ke-6

Nama : Rozikin
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 50 tahun
Jenis usaha : Toko pakaian (Butik Sholeha)
Hari, tanggal (pukul) : Senin, 16 Agustus 2021 (16.15 WIB)

Peneliti : Sudah berapa lama usaha yang anda jalankan ?

Narasumber : Sudah 15 tahunan

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai zakat mall ?

Narasumber : Tahu selain zakat fitrah ada juga zakat mall atau zakat harta. Zakat termasuk rukun Islam hukumnya wajib. Ya sholat 5 waktu gak bolong lah mbak kan wajib nih ya kalau saya denger itu kalau kita usaha juga harus dobiasakan sholat dhuha biar lancar usahanya, makanya saya ini sudah mulai dibiasakan sholat dhuha

Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai zakat perdagangan?

Narasumber : Harta yang disisihkan dari hasil penjualan saya tiap tahun untuk diberikan kepada yang berhak menerima

Peneliti : Dari mana bapak/ibu mengetahui zakat mall/zakat perdagangan ?

Narasumber : Dari khutbah habis sholat subuh kadang dibahas agar kita melaksanakan zakat untuk membantu orang lain dan bersyukur kepada Allah SWT. Dari youtube juga ada si itu yang biasa ceramah-ceramah tapi jarang saya paling kalau ada waktu senggang aja.

- Peneliti : Berapa persen dari pendapatan bapak/ibu yang dikeluarkan untuk zakat perdagangan?
- Narasumber : Kalau saya pakenya kira-kira mbak biasanya Rp 1000.000 tiap tahun saya keluarkan untuk zakat. Soalnya gak tau kalau zakat perdagangan itu harus ada perhitungannya sendiri mbak. Kalau mbak tidak ngasih tau saya juga pikirnya cuma dikira-kira aja.
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membayar zakat perdagangan dan dalam bentuk apa?
- Narasumber : Dalam bentuk uang Rp. 1000.000,- tiap seminggu sebelum idul fitri
- Peneliti : Kepada siapa bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan dan alasannya ?
- Narasumber : Ke masjid soalnya saya takut salah kalau langsung saya yang memberikan, jadi saya percayakan ke masjid sama pak ustadz
- Peneliti : Kira-kira sudah berapa kali bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Udah dari dulu pokoknya, lupa saya kalau disuruh menghitung. Sebagai rasa syukur saya mbak
- Peneliti : Adakah kendala ketika mengeluarkan ataupun belum mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Kendalanya kadang mungkin orang-orang yang belum zakat itu kurang paham mengenai adanya zakat perdagangan kan soalnya kebanyakan masih awam
- Peneliti : Kira-kira berapa aset lancar/ pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan/per tahun ?

Narasumber : Aset lancar itu kan berarti barang dagang yang dijual.. kalau itu berarti sekitar Rp 80.000.000,- an untuk barang dagangnya. Trus piutangnya ada sampai Rp 8.000.000an tiap tahun. Kalau hutang untuk modal itu dulu waktu awal mendirikan usaha ada buat modal tapi sudah langsung lunas setelah 1 tahun mendirikan usaha ini karena alhamdulillah sudah maju usaha saya. Keuntungan Rp 4000.000,- segitu kira-kira. Pembukuan ada tapi pembukuan sederhana saya dari modal persediaan terus nanti iat tahu keuntungannya berapa

Wawancara dengan pedagang ke-7

Nama : Yanti
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 40 tahun
Jenis usaha : Toko Kelontong/Sembako
Hari, tanggal (pukul) : Rabu, 18 Agustus 2021 (09.10 WIB)

Peneliti : Sudah berapa lama usaha yang anda jalankan ?

Narasumber : Berjalan 6 tahunan

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai zakat mall ?

Narasumber : Tahu, zakat mall itu zakat emas. Rukun Islam gak tahu baru denger kalau zakat itu rukun islam yang hukumnya wajib

Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai zakat perdagangan?

Narasumber : Aduh baru dengar saya ada zakat perdagangan

Peneliti : Dari mana bapak/ibu mengetahui zakat mall/zakat perdagangan ?

Narasumber : Kalau yang zakat mall emas itu sepengetahuan saya aja mbak, soalnya kadang ibu saya mengeluarkan zakat emas itu. Gak itu kegiatan keagamaan mbak, waktunya itu gak ada. Sholat juga kadang keteteran hehehh....aib saya ini mbak

Peneliti : Berapa persen dari pendapatan bapak/ibu yang dikeluarkan untuk zakat perdagangan?

Narasumber : Saya kayaknya belum pernah itu mengeluarkan zakat perdagangan tapi saya biasa sedekah ke tetangga sekitar mbak biasanya Rp 400.000,- trus dibagi beberapa tetangga gitu

- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membayar zakat perdagangan dan dalam bentuk apa?
- Narasumber : Kalau zakat itu saya biasanya zakat fitrah ke masjid. Kalau zakat perdagangan itu saya belum
- Peneliti : Kepada siapa bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan dan alasannya ?
- Narasumber : Kalau zakat fitrah ke masjid karena biasa dari dulu itu kesana
- Peneliti : Kira-kira sudah berapa kali bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Belum pernah. Dak tau menau soal zakat perdagangan soalnya.
- Peneliti : Adakah kendala ketika mengeluarkan ataupun belum mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Soalnya saya biasanya malah nyisihin buat sedekah mbak belum ke zakat, kalau sedekah juga biasanya tiap tahun saya lakukan
- Peneliti : Kira-kira berapa aset lancar/ pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan/per tahun ?
- Narasumber : Keuntungan tiap bulan bisa sampai Rp 5000.000,- an, kan soalnya disini itu biasa buat pemasok warung-warung kecil. Trus persediaan barang dijual sekitar Rp 100.000.000,- an ada. Kalau yang piutang itu paling cuma Rp. 15.000.000,- tiap tahun. Pembukuan ada yang buat catat yang hutang-hutang juga ada biar gak lupa.

Wawancara dengan pedagang ke-8

Nama : Misriyah
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 58 tahun
Jenis usaha : Toko Kelontong/Sembako
Hari, tanggal (pukul) : Rabu, 18 Agustus 2021 (13.00 WIB)

Peneliti : Sudah berapa lama usaha yang anda jalankan ?

Narasumber : Sudah dari lama banget dek, kurang lebih 20 tahunan

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai zakat mall ?

Narasumber : Zakat mall itu zakat harta emas yang kita simpan, hukumnya wajib kalau yang rukun Islam kurang paham. Kalau sholat ya wajib lah harus dilaksanakan

Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai zakat perdagangan?

Narasumber : Berarti memberikan hasil pendapatan dagang kepada orang lain

Peneliti : Dari mana bapak/ibu mengetahui zakat mall/zakat perdagangan ?

Narasumber : Setahu saya aja dek, di mamah dede juga kadang membahas tentang zakat kan saya biasa nonton. Kalau pengajian malah saya jarang di sini pun ikut kegiatan keagamaannya yasin tahlil sama muslimat tok

Peneliti : Berapa persen dari pendapatan bapak/ibu yang dikeluarkan untuk zakat perdagangan?

Narasumber : Kan biasanya 2,5% tapi saya biasanya zakat mall itu dalam bentuk beras sebesar 2,7 kg-an beras

- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membayar zakat perdagangan dan dalam bentuk apa?
- Narasumber : Saya langsung berikan ke tetangga terdekat dalam bentuk beras itu tadi
- Peneliti : Kepada siapa bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan dan alasannya ?
- Narasumber : Karena menurut saya kalau ada apa-apa pasti yang bantu duluan tetangga dan menurut saya orang yang lebih dekat saya yang harus dibantu terlebih dahulu, tapi kalau zakat fitrah tapi saya ke masjid
- Peneliti : Kira-kira sudah berapa kali bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Sudah dari dulu karena kan emang wajib itu mbak
- Peneliti : Adakah kendala ketika mengeluarkan ataupun belum mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Kalau yang belum itu pasti karena eman-eman sama rasa keagamaannya itu mungkin kurang, kadang juga belum pernah zakat mall tapi selalu shodaqoh gitu
- Peneliti : Kira-kira berapa aset lancar/ pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan/per tahun ?
- Narasumber : Disini gak ada yang ngutang jadi kalau beli ya sekalian bayar jadi kalau persediaan barang yang dijual itu kurang lebih bisa sampai Rp. 64.000.000,- an pertahun, trus kalau keuntungan itu biasanya dihitung perbulan ada Rp 1.000.000,- sampai Rp 2000.000,-. Pembukuannya tidak ada.

Wawancara dengan pedagang ke-9

Nama : Gesang
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 26 tahun
Jenis usaha : Toko material bangunan
Hari, tanggal (pukul) : Rabu, 18 Agustus 2021 (14.00 WIB)

Peneliti : Sudah berapa lama usaha yang anda jalankan ?

Narasumber : Berjalan 4 tahun ini mbak

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai zakat mall ?

Narasumber : Memberikan harta kita kepada orang lain. Zakat itu termasuk rukun Islam hukumnya wajib kayaknya bagi yang mampu. Sholat ya gak pernah absen mbak saya selalu sholat kalau gak sholat ya dosa

Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai zakat perdagangan?

Narasumber : Memberikan sebagian pendapatan kepada orang lain

Peneliti : Dari mana bapak/ibu mengetahui zakat mall/zakat perdagangan ?

Narasumber : Dulu waktu pelajaran agama mbak. Kalau pengajian atau kegiatan keagamaan disini saya tidak ikut mbak palingan kalau ada acara maulid nabi aja dateng ke acaranya.

Peneliti : Berapa persen dari pendapatan bapak/ibu yang dikeluarkan untuk zakat perdagangan?

Narasumber : Berapa ya, mungkin 2,5 %, tapi saya sebenarnya lupa mbak berapa persen yang harus dikeluarkan untuk zakat dagang yang penting saya kira-kira aja

- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membayar zakat perdagangan dan dalam bentuk apa?
- Narasumber : Kalau bayar zakat saya gak menentu mbak, kadang Rp 500.000,- kadang bisa Rp 1000.000,- tergantung ramai tidaknya toko
- Peneliti : Kepada siapa bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan dan alasannya ?
- Narasumber : Ke masjid ke pak ustadz amirin biasanya
- Peneliti : Kira-kira sudah berapa kali bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Udah dari pertama buka toko ini mbak
- Peneliti : Adakah kendala ketika mengeluarkan ataupun belum mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Kalau saya tidak ada kendala, tapi kalau yang belum itu mungkin ada rasa aman-aman untuk mengeluarkan trus juga kadang kan uangnya itu untuk muter modal lagi
- Peneliti : Kira-kira berapa aset lancar/ pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan/per tahun ?
- Narasumber : Karna barang material itu mahal-mahal ya mbak jadi ya persediaan barang yang dijual kalau di uangkan sampai Rp71.000.000,- trus kalau keuntungan perbulan Rp 2000.000,- sampai Rp 3.000.000,-. Kalau disini tidak pernah ada yang hutang mbak jadi tidak ada piutang. Pembukuan ada tapi Cuma isinya prsediaan barang di jual, pendapatan tiap bulan sama yang hutang-hutang.

Wawancara dengan pedagang ke-10

Nama : Jaziroh
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 37 tahun
Jenis usaha : Toko Kelontong serba ada
Hari, tanggal (Pukul) : Rabu, 18 Agustus 2021 (16.30 WIB)

Peneliti : Sudah berapa lama usaha yang anda jalankan ?

Narasumber : Baru 2 tahun

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai zakat mall ?

Narasumber : Zakat harta yang diberikan kepada orang lain biar saling membantu, rukun islam itu saya gak tau apa saja mbak, kalau hukum zakat ya wajib tapi bagi yang mampu

Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai zakat perdagangan?

Narasumber : Bingung mbak, tidak bisa menjelaskan soalnya baru tau ada zakat dagang

Peneliti : Dari mana bapak/ibu mengetahui zakat mall/zakat perdagangan ?

Narasumber : Dari pemahaman saya aja seperti itu pokoknya zakat itu berbagi. Kegiatan keagamaan saya gak itu apa-apa mbak

Peneliti : Berapa persen dari pendapatan bapak/ibu yang dikeluarkan untuk zakat perdagangan?

Narasumber : Zakat dagang saya belum pernah mbak, tapi dari mulai berdirinya toko ini saya biasa mengeluarkan sedekah Rp 300.000,-

- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu membayar zakat perdagangan dan dalam bentuk apa?
- Narasumber : Zakat fitrah ke masjid, kalau zakat dagang belum pernah
- Peneliti : Kepada siapa bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan dan alasannya ?
- Narasumber : Kalau zakat fitrah biasa ke masjid, kalau sedekah ke anak yatim sama tetangga kurang mampu
- Peneliti : Kira-kira sudah berapa kali bapak/ibu mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Belum pernah
- Peneliti : Adakah kendala ketika mengeluarkan ataupun belum mengeluarkan zakat perdagangan ?
- Narasumber : Soalnya saya juga uangnya ditabung buat memberikan persen ke pelanggan jadi untuk zakat belum
- Peneliti : Kira-kira berapa aset lancar/ pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan/per tahun ?
- Narasumber : seluruh barang yang dijual itu ada sekitar Rp 60.000.000,- an tiap tahun. Kalau piutang pertahu paling sekitar Rp 8.000.000,- soalnya kan emang saya juga sedia barang-barang yang bisa di kredit. Kalau keuntungan tiap bulan Rp 3.000.000,-. Kalau hutang untuk modal berjulan tidak punya saya. Pembukuan ada mbak Cuma buat ngitung berapa keuntungan trus pesediaan barang yang di jual sama ngitung nyatat yang hutang-hutang

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 1

Wawancara dengan Sopan Yuhri
(KAUR Umum Desa Kalipucang
Kulon)



Gambar 2

Wawancara dengan bapak Furqon
(Pengurus LAZIZNU Warungasem)



Gambar 3

Wawancara dengan Ustadz Amirin
(Tokoh Agama)



Gambar 3

Wawancara dengan Ustadz Djazuli
(Tokoh Agama)



Gambar 5

Wawancara dengan Bapak H. Ilyas pemilik toko Kelontong Azahra



Gambar 6

Wawancara dengan Bapak Herman (Pedagang)

Gambar 7

Wawancara dengan ibu Casmudah (Pedagang)



Gambar 8

Wawancara dengan Ibu Indah
(Pedagang)



Gambar 9

Wawancara dengan Kowiyah
(Pedagang)



Gambar 10

Wawancara dengan Bapak Rozikin
(Pedagang)



Gambar 11

Wawancara dengan Ibu Misriyah
(Pedagang)



Gambar 12

Wawancara dengan Ibu Yanti (Pedagang)



Gambar 13

Wawancara dengan Bapak Gesang
(Pedagang)



Gambar 14

Wawancara dengan Ibu Jaziroh
(Pedagang)



Gambar 15

Proses meminta surat keterangan telah melakukan penelitian dengan Sekertaris Desa Kalipucang Kulon

Lampiran 4. Izin Penelitian Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Pahlawan KM. 5 Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.febi.iainpekalongan.ac.id email: febi@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-7607/In.30/F.IV/TL.00/09/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 September 2021

Yth,
Kepala Desa Kalipucang Kulon Kabupaten Batang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Fatkhu Nadiyah
NIM : 4117117

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa Sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: **"PEMAHAMAN PEDAGANG TENTANG ZAKAT PERDAGANGAN (STUDI KASUS PADA PEDAGANG DI DESA KALIPUCANG KULON BATANG)"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut. Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Shinta Dewi Rismawati

VISI FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM :
Menjadi Fakultas terkemuka dan kompetitif dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berwawasan keindonesiaan di tingkat nasional pada tahun 2036

VISI JURUSAN EKONOMI SYARIAH :
Menjadi Jurusan yang terkemuka dan kompetitif dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah berwawasan keindonesiaan di tingkat nasional pada tahun 2036

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**
KECAMATAN BATANG
DESA KALIPUCANG KULON BATANG
Alamat : Jalan Pajang Kalipucang Kulon Kode Pos 51218

SURAT KETERANGAN
Nomor : 045.2/369/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **H. Karnoto, S.E**
Jabatan : Sekretaris Desa
Alamat : Desa Kalipucang Kulon Kecamatan/Kabupaten Batang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **FATKHU NADIAH**
NIM : 4117117
Jurusan : EKONOMI SYARIAH
Instansi : IAIN Pekalongan

Benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang dengan judul **“Analisis Deskriptif Pemahaman Zakat Perdagangan Desa Kalipucang Kulon Pada Tahun 2021”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan dengan mestinya.

Batang, 18 Oktober 2021

Sejabat Sekretaris Desa Kalipucang Kulon


H. Karnoto, S.E

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Fatkhu Nadiah
2. Tempat Tanggal Lahir : Batang, 10 Agustus 1999
3. Alamat : Jalan Pajang RT 03 RW 01 Desa
Kalipucang Kulon Kec/Kab. Batang
4. Nomor Handphone : 085781634637
5. Email : fatkhunadiah99@gmail.com
6. Nama Ayah : Harkudung
7. Pekerjaan Ayah : Buruh Supir Angkot
8. Nama Ibu : Napsiyah
9. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Aisyiah Kalipucang Kulon (2005)
2. SD Negeri Kalipucang Wetan (2005-2010)
3. SMP Negeri 6 Batang (2010-2013)
4. SMK Negeri 1 Batang (2013-2017)
5. IAIN Pekalongan (2017-Sekarang)

C. PENGALAMAN ORAGANISASI

1. GenBI Tegal Komisariat IAIN Pekalongan, Anggota Divisi Kewirausahaan, 2019
2. GenBI Tegal Komisariat IAIN Pekalongan, Kadiv Divisi Kewirausahaan, 2020

Pekalongan, 10 Oktober 2021



Fatkhu Nadiah



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

NAMA : Fatkhu Nadiah
NIM : 4117117
JURUSAN : EKONOMI SYARIAH / FEBI
Nomor Hp : 085781634637
E-mail address : fatkhunadiah99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ANALISIS DESKRIPTIF PEMAHAMAN ZAKAT
PERDAGANGANDESA KALIPUCANG KULON PADA TAHUN 2021**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 15 Februari 2022




FATKHU NADIAH
NIM. 4117117